



Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self Confidence* Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN JATIRASA III Kota Bekasi

Vena Silviana*, Leny Hartati, Nur Indah Sari

Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: venasilviana09@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:

Kemampuan berpikir kritis matematis; self confidence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari *self confidence* pada materi pecahan di kelas V SDN JATIRASA III. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* tinggi mampu memenuhi 4 indikator yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Kemudian, siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* sedang mampu memenuhi 2 dari 4 indikator yaitu interpretasi dan analisis. Sementara itu, siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* rendah tidak mampu memenuhi seluruh indikator.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Saat ini, memiliki pendidikan termasuk kebutuhan mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia karena pendidikan dapat membantu setiap manusia dalam meningkatkan diri untuk menangani perubahan yang akan dihadapi oleh mereka. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Salah satu bidang akademik yang berperan dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan akan pendidikan yakni matematika. Matematika merupakan ilmu yang perlu dipahami oleh setiap siswa melalui suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap jenjang pendidikan mengajarkan matematika dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan memiliki standar moral tinggi serta berkontribusi pada suatu pendidikan negara. Melihat sungguh pentingnya bidang matematika, namun kenyataannya kemampuan berpikir siswa pada suatu bidang matematika tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh Bulak (Dewi dkk, 2019) bahwa kemampuan berpikir siswa tergolong rendah karena kurang terlatihnya siswa dalam mempelajari dan melaksanakan strategi dalam menjawab pada bidang matematika. Sejalan dengan penelitian (Dongoran, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir siswa rendah yang menyebabkan pemahaman siswa mengenai matematika menjadi rendah. Padahal kemampuan berpikir sangat diperlukan oleh siswa agar mampu menghadapi tantangan yang besar di era globalisasi ini.

Dalam pembelajaran matematika siswa wajib dilatih untuk tetap berpikir demi meningkatkan pikirannya sebab matematika memiliki peran penting dalam mengoptimalkan suatu pikirannya sehingga mampu menguasai kapasitas kemampuan berpikir yang lebih tinggi yakni berpikir kritis. Nanda (Kusumawati & Aminudin, 2019:88-97) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis wajib ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pengajaran matematika kepada siswa menjadikan alat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting bagi keberhasilan siswa serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis ketika turun ke masyarakat. Oleh karena itu, matematika merupakan bekal bagi semua siswa untuk berpikir kritis. Walaupun pada kenyataannya, salah satu mata pelajaran yang sulit yakni matematika bahkan matematika menjadikan mata pelajaran yang menakutkan bagi semua siswa. Akibatnya siswa banyak mengalami kesusahan sehingga menyebabkan daya pikir siswa begitu rendah. Hal ini berpengaruh pada pola pikir siswa terhadap matematika sebagai sesuatu yang sulit sehingga membuat siswa malas dan kurang termotivasi dalam belajar matematika (Risah & Sutrisna, 2019).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan juga oleh ketakutan siswa untuk bertanya apabila siswa tidak memahami pada saat pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian (Dores dkk, 2020) bahwa siswa takut atau tidak berani dalam mengutarakan suatu pertanyaan tentang materi matematika yang belum dipahaminya karena siswa malu untuk bertanya kepada guru apabila salah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika digunakan untuk mencapai suatu pemahaman yang sangat mendalam. Kemampuan berpikir kritis matematis sangat penting bagi siswa karena memungkinkan siswa membuat suatu keputusan yang begitu realistis dan memilih alternatif yang terbaik untuk dirinya sendiri. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Yanti dan Prahmana (Athifah & Khusna, 2022) bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang baik ketika mendapat suatu informasi akan mengamati, menganalisis, serta mengevaluasi untuk menentukan penyelesaian secara tepat.

Suatu permasalahan akan rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis terjadi di SDN JATIRASA III. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN JATIRASA III kelas V bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa di kelas V SDN JATIRASA III pada materi pecahan masih sangat rendah. Terlihat bahwa siswa cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami suatu konsep pecahan. Siswa belum mampu mengubah bentuk dan menyamakan penyebut dalam materi pecahan. Siswa juga belum mampu memodelkan permasalahan ke dalam pemodelan-pemodelan seperti soal cerita pecahan.

Dalam mencapai suatu kemampuan berpikir kritis matematis, siswa membutuhkan aspek afektif yakni *self confidence*. *Self confidence* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Hajar dan Minarti, 2019) bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis rendah yang disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri (*self confidence*) siswa dalam mempelajari matematika. Sejalan dengan penelitian (Herdiana dkk, 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian TIMSS diperoleh *self confidence* siswa di Indonesia yang memiliki *self confidence* terhadap suatu kemampuan matematika tergolong rendah yakni dibawah 30% dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Pangestu dan Sutirna, 2021) bahwa siswa yang tidak memiliki *self confidence* yang baik mengakibatkan siswa tidak berkembang, tidak semangat, dan tidak aktif pada suatu kegiatan pembelajaran matematika sehingga rendahnya *self confidence* siswa dapat menyebabkan siswa tidak memahami suatu materi yang disampaikan. Siswa dengan *self confidence* rendah akan mudah pasrah, bergantung kepada orang lain, serta mempunyai kecemasan yang berlebihan (Isroila dkk, 2018). Oleh karena itu, faktor kepribadian siswa sangat berpengaruh pada suatu peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis yaitu *self confidence*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa suatu kata-kata yang

tertulis ataupun lisan dari individu masing-masing untuk diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh serta menganalisis semua informasi mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari *self confidence* pada materi pecahan di kelas V SDN Jatirasa III berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione (Jannah, 2022) yakni Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan Inferensi serta *self confidence* menggunakan indikator menurut Hendriana, Rohaeti, dan Soemarmo (Zanthy, Alfiyah, & Rosdianti, 2019) yakni percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Subjek penelitian pada penelitian tersebut berjumlah 25 siswa yang diambil menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Tes uraian (essay) pada materi pecahan kelas V SD yang terdiri dari 5 soal. Angket pada penelitian ini berisi 30 pernyataan yang disusun menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Julianto, 2020) memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Untuk pengelompokkan tingkat kemampuan berpikir kritis matematis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Rentang Nilai	Kategori
76 – 100	Tinggi
61 – 75	Sedang
0 – 60	Rendah

Sumber: Dongoran, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirasa III Kota Bekasi kelas V-3 pada materi pecahan. Tes kemampuan berpikir kritis matematis dan angket *self confidence* ini dilakukan di kelas V-3 yang berjumlah 25 siswa.

Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Data kemampuan berpikir kritis matematis siswa didapat dari pengisian tes uraian (essay) terdiri dari 5 soal materi pecahan. Adapun data nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan kategori kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

No	Kode	Nilai	Kategori
1	AK	46	Rendah
2	AO	32	Rendah
3	AGM	36	Rendah
4	AA	80	Tinggi
5	AAH	78	Tinggi
6	ANO	72	Sedang
7	ARM	58	Rendah
8	CAP	72	Sedang

9	DAP	48	Rendah
10	FDP	94	Tinggi
11	FA	90	Tinggi
12	JMM	18	Rendah
13	KMP	54	Rendah
14	MWP	48	Rendah
15	NAP	58	Rendah
16	RAW	14	Rendah
17	RK	42	Rendah
18	RP	68	Sedang
19	SN	70	Sedang
20	SNA	88	Tinggi
21	VPP	68	Sedang
22	ZSR	48	Rendah
23	ZNP	88	Tinggi
24	ZNA	62	Sedang
25	ZNZ	90	Tinggi

Dari hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi pecahan menunjukkan bahwa siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III berjumlah 25 siswa terdapat 7 siswa atau sebanyak 28% yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis tinggi, 6 siswa atau sebanyak 24% yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis sedang, 12 siswa atau sebanyak 48% yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis rendah.

Data Self Confidence Siswa

Data *self confidence* siswa didapat dari pengisian angket berjumlah 30 pernyataan yang terdiri dari item positif dan item negatif. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III berjumlah 25 siswa. Pengkategorian *self confidence* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data *Self Confidence*

No	Kode	Skor <i>Self Confidence</i>	Kategori
1	AK	84	Sedang
2	AO	80	Sedang
3	AGM	82	Sedang
4	AA	118	Tinggi
5	AAH	116	Tinggi
6	ANO	103	Sedang
7	ARM	86	Sedang

8	CAP	104	Sedang
9	DAP	85	Sedang
10	FDP	132	Tinggi
11	FA	126	Tinggi
12	JMM	75	Rendah
13	KMP	83	Sedang
14	MWP	85	Sedang
15	NAP	86	Sedang
16	RAW	70	Rendah
17	RK	82	Sedang
18	RP	102	Sedang
19	SN	103	Sedang
20	SNA	123	Tinggi
21	VPP	103	Sedang
22	ZSR	83	Sedang
23	ZNP	122	Tinggi
24	ZNA	100	Sedang
25	ZNZ	125	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III berjumlah 25 siswa terdapat 7 siswa memiliki tingkat *self confidence* tinggi, 16 siswa memiliki tingkat *self confidence* sedang, dan 2 siswa memiliki tingkat *self confidence* rendah.

Kemudian data hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa dikategorikan sesuai tingkat *self confidence* yang dimiliki siswa. Berikut ini hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan *self confidence* siswa:

Tabel 4. Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (KBKM) berdasarkan Tingkat *Self Confidence* (SC)

No	Kode	Nilai KBKM	Kategori SC
1	AK	46	Sedang
2	AO	32	Sedang
3	AGM	36	Sedang
4	AA	80	Tinggi
5	AAH	78	Tinggi
6	ANO	72	Sedang
7	ARM	58	Sedang
8	CAP	72	Sedang
9	DAP	48	Sedang

10	FDP	94	Tinggi
11	FA	90	Tinggi
12	JMM	18	Rendah
13	KMP	54	Sedang
14	MWP	48	Sedang
15	NAP	58	Sedang
16	RAW	14	Rendah
17	RK	42	Sedang
18	RP	68	Sedang
19	SN	70	Sedang
20	SNA	88	Tinggi
21	VPP	68	Sedang
22	ZSR	48	Sedang
23	ZNP	88	Tinggi
24	ZNA	62	Sedang
25	ZNZ	90	Tinggi

Berdasarkan pengelompokan diatas selanjutnya akan dianalisis dan dipilih 3 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada kategori siswa yang kemampuan berpikir kritis matematis dan memiliki *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah kemudian dijadikan sebagai subjek wawancara. Adapun siswa yang terpilih menjadi subjek wawancara sebagai berikut:

Tabel 5. Subjek Wawancara

No	Kode	Nilai KBKM	Kategori SC & KBKM
1	FDP	94	Tinggi
2	ZNA	62	Sedang
3	RAW	14	Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terkait kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Tingkat *Self Confidence* Tinggi

a. Interpretasi

Pada indikator ini, subjek FDP mampu menginterpretasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek FDP bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek FDP mampu menulis serta memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FDP mampu memenuhi indikator 1 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

b. Analisis

Pada indikator ini, subjek FDP mampu menganalisis dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek FDP bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek FDP mampu menentukan serta menetapkan teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FDP mampu memenuhi indikator 2 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

c. Evaluasi

Pada indikator ini, subjek FDP mampu mengevaluasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek FDP bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek FDP mampu melaksanakan serta menjelaskan secara detail langkah perhitungan penyelesaian pada soal dengan tepat dan memperoleh jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FDP mampu memenuhi indikator 3 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

d. Inferensi

Pada indikator ini, subjek FDP mampu menginferensi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek FDP bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek FDP mampu membuat serta menarik kesimpulan jawaban dari apa yang ditanyakan pada soal dengan jelas dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FDP mampu memenuhi indikator 4 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Tingkat *Self Confidence* Sedang

a. Interpretasi

Pada indikator ini, subjek ZNA mampu menginterpretasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek ZNA bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek ZNA mampu menulis serta memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ZNA mampu memenuhi indikator 1 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

b. Analisis

Pada indikator ini, subjek ZNA mampu menganalisis dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek ZNA bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan jelas. Subjek ZNA mampu menentukan serta menetapkan teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ZNA mampu memenuhi indikator 2 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

c. Evaluasi

Pada indikator ini, subjek ZNA tidak mampu mengevaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek ZNA tidak mampu melaksanakan serta menjelaskan langkah perhitungan penyelesaian soal karena tidak mengerti mengenai penjumlahan, pengurangan, dan pembagian dalam pecahan serta kurang teliti dalam memasukkan angka dan membuat jawaban dari soal tersebut menurut dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ZNA tidak mampu memenuhi indikator 3 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

d. Inferensi

Pada indikator ini, subjek ZNA tidak mampu menginferensi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek ZNA tidak mampu membuat serta menarik kesimpulan jawaban dari apa yang

ditanyakan pada soal karena lupa. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ZNA tidak mampu memenuhi indikator 4 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Tingkat *Self Confidence* Rendah

a. Interpretasi

Pada indikator ini, subjek RAW tidak mampu menginterpretasi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek RAW tidak mampu menulis serta memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RAW tidak mampu memenuhi indikator 1 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

b. Analisis

Pada indikator ini, subjek RAW tidak mampu menganalisis. Berdasarkan hasil wawancara, subjek RAW tidak mampu menentukan serta menetapkan teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RAW tidak mampu memenuhi indikator 2 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

c. Evaluasi

Pada indikator ini, subjek RAW tidak mampu mengevaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek RAW tidak mampu melaksanakan serta menjelaskan langkah perhitungan penyelesaian karena subjek RAW membuat jawaban dari soal tersebut menurut dirinya sendiri yaitu mengasal serta tidak mengerti mengenai penjumlahan, pengurangan, dan pembagian dalam pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RAW tidak mampu memenuhi indikator 3 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

e. Inferensi

Pada indikator ini, subjek RAW tidak mampu menginferensi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek RAW tidak mampu membuat serta menarik kesimpulan jawaban dari apa yang ditanyakan pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RAW tidak mampu memenuhi indikator 4 kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione secara tepat, lengkap, dan benar. Siswa tersebut mampu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Wijiasih dan Awalludin, 2022) menyatakan bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Selanjutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholifah dkk, 2018) bahwa semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis matematis siswa demikian juga sebaliknya.

Sementara itu, siswa yang memiliki *self confidence* sedang mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione. Siswa tersebut mampu menginterpretasi dan menganalisis. Namun, pada indikator evaluasi siswa tidak mampu melaksanakan langkah perhitungan penyelesaian karena tidak mengerti mengenai penjumlahan, pengurangan, dan pembagian dalam pecahan. Pada indikator inferensi, siswa tidak mampu membuat kesimpulan jawaban dari apa yang ditanyakan pada soal. Sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa dan Malasari, 2021) bahwa subjek yang memiliki *self confidence* sedang mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis.

Kemudian, siswa yang memiliki *self confidence* rendah tidak mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione yakni interpretasi, analisis, evaluasi,

dan inferensi. Siswa tersebut belum mampu mengubah bentuk dan menyamakan penyebut dalam pecahan. Siswa juga belum mengerti mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam pecahan karena siswa hanya membuat jawaban dari soal tersebut menurut dirinya sendiri yaitu mengasal. Selain itu, siswa belum mampu memodelkan permasalahan ke dalam pemodelan-pemodelan seperti soal cerita pecahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2021) bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan tingkat *self confidence* rendah tidak mampu memenuhi indikator 1, 2, 3 maupun 4 indikator berpikir kritis.

Berdasarkan pada tabel 2 data hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi pecahan menunjukkan bahwa siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III terdapat 7 siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis tinggi, 6 siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis sedang, dan 12 siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis matematis rendah. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Sejalan dengan penelitian (Rosliani dan Munandar, 2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa termasuk dalam kategori rendah. Namun, pada tabel 3 data *self confidence* menunjukkan bahwa siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III terdapat 7 siswa memiliki tingkat *self confidence* tinggi, 16 siswa memiliki tingkat *self confidence* sedang, dan 2 siswa memiliki tingkat *self confidence* rendah. Hal ini membuktikan bahwa *self confidence* siswa termasuk dalam kategori sedang. Sejalan dengan penelitian (Dewi dkk, 2022) bahwa *self confidence* siswa tingkat sedang yang terbanyak.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III termasuk ke dalam kategori rendah. Selanjutnya, *self confidence* siswa kelas V-3 SDN Jatirasa III secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori sedang. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Kemudian, siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* sedang mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione yaitu interpretasi dan analisis. Sementara itu, siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang memiliki *self confidence* rendah tidak mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Facione.

Adapun saran peneliti yakni diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan lebih giat belajar dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi, cara, dan taktik dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan *self confidence* siswa serta untuk kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi pecahan dengan mulai lebih memberikan latihan soal serta menjelaskan dasar operasi hitung pecahan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih mengembangkan terkait kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari aspek *self confidence* maupun aspek lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Jatirasa III yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Materi dan Dosen Pembimbing Teknik yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Athifah, U., & Khusna, H. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Berdasarkan Self-Confidence dan Gender. *PRISMA*, 11(1), 265-278.
- Dewi, D. P., Mediyani, D., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran dan Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), 371-378.
- Dewi, A. A. A., Maharani, H. R., & Ubaidah, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe HOTS Ditinjau dari Self Confidence. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Dores, S. P., Jiran, O., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat*, 2(2), 242-254.
- Herdiana, Y., Marwan, M., & Zubainur, C. M. (2019). Kemampuan Representasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qasaladi*, 3(2), 23-35.
- Isroila, A., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal of Natural Science Education Research*, 1(1), 1-8.
- Jannah, M., & Budiman, I. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 237-246.
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49-56.
- Kusumawati, Herlian D & Aminudin, M. (2019). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika dengan Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kritis sebagai Salah Satu Upaya untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Unggaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 88-97.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan Antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 8(1), 58-66.
- Pangestu, R. A., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Risah, Y., & Sutrisna. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Dilihat dari Hasil Belajar pada Materi Trigonometri. *Sesiomadika, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 30-36.
- Roslani, V. D., & Munandar, D. R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Pecahan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 401-409.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijiasih, A., & Awalludin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Selama Masa Pandemi COVID-19. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 238-248.
- Zanthy, L. S., Alfiyah, N. F., & Rosdianti, I. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 289-295.